



Penyuluhan Prospek Bisnis dan Kewirausahaan Usaha Ternak Puyuh bagi Kalangan Pemuda di Desa Sukamanah Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang

Quail Farming Business Prospects and Entrepreneurship Training for Village Youth in Sukamanah Village, Sukasari District, Sumedang Regency

Endang Sujana^{1*}, Hizkia Obaja², Aliifah Setiawati³, Putri Azka Adriliya⁴, Vinesa Priskila⁵

Article Info:

* corresponding author:

Endang Sujana

email: endang.sujana@unpad.ac.id

¹Fakultas Peternakan Universitas

Padjadjaran Sumedang Indonesia

^{2,3} Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Unpad Sumedang Indonesia

⁴ Alumni Fakultas Hukum Unpad

Sumedang Indonesia

⁵ Alumni Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Unpad Sumedang Indonesia

Author ID:

¹ <https://orcid.org/0000-0002-5354-8008>

Submitted : Jul 29, 2026
Revised : Aug 04, 2026
Accepted : Aug 13, 2026

e-ISSN: 2723 – 6994

<https://doi.org/10.24198/fjcs.v7i2.71891>

© Published by Farmers: Journal of Community Services (2026)
 Universitas Padjadjaran

Abstract

Quail farming is a productive alternative for egg production, offering several advantages, including an early laying age of approximately six weeks, relatively low capital requirements, easy management, and affordable egg prices. Sindangsari Village has considerable potential for developing quail farming, although its development remains suboptimal. This community service program aimed to improve farmers' knowledge and skills in quail enterprise development. The program was implemented through theoretical knowledge transfer combined with practical field assistance. The training covered three main areas: farm-scale management, including capital management and strategies for increasing flock size to optimize quail egg production; quail husbandry management; and marketing strategies. The program was conducted over 30 days by a team consisting of one lecturer and seven students, targeting the Barokah quail farmer group, youth groups, and the community of Sindangsari Village, Sukasari District, Sumedang Regency. Initial evaluation indicated that participants had limited knowledge of quail farming, breeding, and egg hatching. Farmers tended to frequently change husbandry practices and feed formulations without adequate technical guidance and did not consider pedigree in breeding, increasing the risk of inbreeding and low hatchability. Continuous education and business assistance, particularly in quail breeding techniques, are needed to support sustainable enterprise development and improve the economic welfare of the community.

Keywords: Extension, Business Prospects, Quail, Youth

Abstrak

Usaha peternakan puyuh merupakan salah satu alternatif penghasil telur yang produktif dengan keunggulan berupa umur mulai berproduksi sekitar enam minggu, modal relatif kecil, pemeliharaan mudah, dan harga telur terjangkau. Desa Sindangsari memiliki potensi pengembangan usaha puyuh, namun belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam pengembangan usaha puyuh. Metode pelaksanaan dilakukan melalui transfer pengetahuan teoritis disertai pendampingan praktis di lapangan. Materi mencakup tiga pilar utama, yaitu manajemen skala usaha meliputi pengelolaan modal dan penambahan populasi untuk meningkatkan produksi telur, manajemen pemeliharaan, serta strategi pemasaran. Kegiatan dilaksanakan selama 30 hari oleh satu dosen pengabdian dan tujuh mahasiswa, dengan sasaran kelompok peternak puyuh Barokah, kelompok pemuda, dan masyarakat Desa Sindangsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. Hasil evaluasi awal menunjukkan pengetahuan peserta mengenai budidaya puyuh, pembibitan, dan penetasan telur masih rendah. Peternak cenderung melakukan perubahan metode pemeliharaan dan ransum tanpa dasar yang tepat serta belum memperhatikan silsilah dalam perkawinan, sehingga berisiko terjadi perkawinan sedarah dan rendahnya daya tetas. Edukasi dan pembinaan berkelanjutan, khususnya teknik pembibitan, diperlukan untuk mendukung pengembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Penyuluhan, Prospek Bisnis, Puyuh, Pemuda



This is an open access article under the CC BY-NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Pendahuluan

Pengembangan ternak lokal termasuk puyuh merupakan suatu upaya memaksimalkan potensi komoditi peternakan dalam penyediaan protein hewani untuk kemandirian penyediaan pangan sumber protein hewani nasional. Usaha peternakan puyuh merupakan salah satu alternatif penghasil telur yang cukup produktif dan populer di kalangan Masyarakat (Arrahman *et al.*, 2021). Selain produksi telurnya cukup baik, puyuh juga memiliki keunggulan di antaranya pada umur enam minggu sudah berproduksi, tidak membutuhkan permodalan yang besar, mudah pemeliharaannya dan harga jual telur yang relatif murah sehingga dapat dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat.

Jenis puyuh yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah Jepang (*Coturnix-coturnix japonica*), dengan tujuan utamanya sebagai penghasil telur. Jenis puyuh ini merupakan salah satu yang sering dibudidayakan hal ini dikarenakan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh ternak puyuh di antaranya kemampuan produksi telurnya tinggi (Dako *et al.*, 2022), daya adaptasi lingkungan yang baik (Dako *et al.*, 2021), dan siklus hidup yang pendek, tubuh kecil sehingga tidak memerlukan tempat yang luas (Subekti & Hastuti, 2013). Keistimewaan lain burung puyuh yaitu memiliki produktivitas sangat tinggi 200-300 butir telur/ekor/tahun (Tambunan *et al.*, 2024).

Puyuh betina dimanfaatkan sebagai penghasil telur, sedangkan puyuh Jantan dapat dimanfaatkan sebagai ternak pedaging. Puyuh jantan merupakan limbah hasil dari produksi pembibitan burung puyuh, untuk memanfaatkannya maka puyuh jantan ditenakkan sebagai penghasil daging (Gubali *et al.*, 2021). Puyuh mencapai dewasa kelamin pada umur sekitar 40-42 hari (6 minggu). Puyuh petelur Jepang memiliki varietas warna bulu mulai hitam, coklat dan putih (Sujana, 2012). Warna kerabang pada telur puyuh bervariasi, warna dasar cokelat muda, krem, biru muda, putih, dengan corak yang jelas berupa bercak-bercak cokelat hitam atau hitam.

Banyak peternak puyuh yang bermunculan, tapi tidak semua peternak tersebut berhasil. Ini disebabkan faktor biaya pemeliharaan yang tinggi serta kurangnya pengetahuan peternak tentang cara beternak puyuh, terutama dimasa awal pemeliharaan (Gubali *et al.*, 2021). Pengelolaan puyuh masih banyak memakai metode coba-coba (Kafrawi, 2006). Kebanyakan peternak puyuh kurang

mengusai teknik beternak dengan baik, akibat kurangnya wawasan tentang manajemen pemeliharaan puyuh yang baik terutama mengenai model pembibitan yang ideal untuk puyuh petelur.

Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran sebagai institusi pendidikan tinggi bidang peternakan merasa terpenggil untuk lebih proaktif berperan langsung dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat dijadikan sarana pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi langsung kepada masyarakat sebagai tanggung jawab luhur perguruan tinggi dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat. Selanjutnya dalam upaya peningkatan mutu genetik puyuh, Fakultas Peternakan Unpad melakukan program pembibitan puyuh yang dilakukan dengan model pemuliaan yang baik dan terstruktur dengan seleksi yang sangat ketat, sehingga terbentuk bibit puyuh unggul Padjadjaran (Sujana, 2018). Melalui diseminasi bibit Puyuh Padjadjaran Petelur Unggul untuk peningkatan kinerja usaha ternak masyarakat, yang masih terdapat beberapa permasalahan di Desa Sindangsari yaitu, minimnya pemahaman peternakan dan bisnis yang belum optimal diharapkan terjadi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan dari usaha beternak puyuh.

Potensi usaha dan kewirausahaan peternakan puyuh di Desa Sindangsari dan sekitarnya cukup menjanjikan. Desa Sindangsari merupakan salah satu desa yang berada tidak jauh dari lingkungan kampus Unpad Jatinangor berpotensi melahirkan banyak peternak baru. Keberadaan beberapa peternak puyuh di desa ini sudah ada dan masih bisa ditingkatkan lagi. Selain itu, di desa ini pun terbina oleh Universitas Padjadjaran dan sudah memiliki peternak puyuh yang berpengalaman serta memiliki populasi cukup banyak sehingga bisa menjadi potensi baru yang dapat menambah peternak puyuh di daerah tersebut. Dalam hal ini, masih banyak masyarakat yang tertarik dan bertanya lebih lanjut bagaimana prospek bisnis serta proses bisnis dari peternakan puyuh. Selain itu analisis potensi pasar untuk produk telur dan daging puyuh, menjadi daya Tarik tersendiri untuk memulai usaha beternak puyuh. Keberlanjutan usaha ditekankan melalui manajemen keuangan dan inovasi, sambil mengatasi tantangan seperti penyakit dan fluktuasi harga. Harapannya pelatihan dan pembekalan materi ini memberikan wawasan komprehensif kepada peternak dan calon pengusaha puyuh untuk meraih

keberhasilan dalam bisnis peternakan ini.

Analisis situasi terkini menunjukkan bahwa budidaya burung puyuh memiliki potensi besar sebagai usaha untuk memajukan dunia wirausaha bagi generasi petani milenial seperti para pemuda. Permintaan pasar yang meningkat terhadap telur dan daging burung puyuh membuka peluang bagi generasi petani milenial untuk memulai dan mengembangkan usaha budidaya burung puyuh (Tanwiriah *et al.*, 2024). Pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk mendukung pengembangan wirausaha di bidang pertanian dan peternakan, sehingga generasi muda mau bergerak dibidang agribisnis dengan memperoleh bantuan teknis, finansial dan pemasaran (Tambunan *et al.*, 2013). Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan modal dan keterampilan teknis yang spesifik untuk mengelola usaha budidaya puyuh. Persaingan pasar yang semakin kompetitif juga memerlukan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan penjualan produk. Para pemuda di Desa Sindangsari merupakan target yang bisa dijadikan sebagai subjek dalam program pengabdian kepada masyarakat. Para pemuda di desa tersebut masih minim akan informasi dalam segi prospek bisnis maupun pemasaran. Dengan memahami situasi terkini dan tantangan yang ada, para pemuda dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk memulai dan mengembangkan usaha budidaya puyuh yang sukses (Suhendra *et al.*, 2024).

Keterampilan teknis yang spesifik juga sangat penting untuk mengelola usaha budidaya burung puyuh dengan efektif (Susilowati, 2021). Dengan demikian, penyuluhan budidaya burung puyuh sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan para peternak puyuh di Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang, sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitas, kualitas produk, dan pendapatan usaha peternakan mereka (Andriani *et al.*, 2024). Kegiatan penyuluhan dapat menumbuhkan kesadaran, motivasi, dan pola pikir wirausaha strategis sehingga peserta mampu menghadapi tantangan produksi dan pasar (Rachmawati *et al.*, 2025)

Tujuan dan manfaat dari dilaksanakannya kegiatan penyuluhan prospek bisnis dan kewirausahaan usaha ternak puyuh bagi kalangan pemuda di Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten

Sumedang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para pemuda dan warga di Desa Sindangsari terkait pentingnya berwirausaha serta melihat peluang terhadap usaha ternak puyuh di Desa Sindangsari. Manfaat yang dapat diambil di antaranya sebagai referensi untuk membuka usaha tentang prospek bisnis puyuh tersebut, mengetahui kendala dan permasalahan serta proses ternak puyuh dan juga terkait digitalisasi khususnya di sistem bisnis dan pemasaran.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan mengombinasikan transfer pengetahuan teoritis intensif dengan pendampingan praktis langsung di lapangan. Materi penyuluhan mencakup tiga pilar utama: 1) manajemen skala usaha, meliputi pengelolaan modal dan strategi penambahan populasi ternak untuk optimalisasi volume produksi telur puyuh; 2) manajemen pemeliharaan puyuh dan 3) strategi pemasaran, difokuskan pada perluasan jaringan distribusi untuk memastikan penyerapan produk yang maksimal. Pemilihan metode yang dipilih berdasarkan hasil evaluasi pendahuluan, sehingga diharapkan sesuai dengan keperluan dan mendapatkan hasil yang optimal.

Jumlah tim pelaksana program sebanyak 8 orang, terdiri atas 1 dosen pengabdian dan 7 orang mahasiswa. Waktu pelaksanaan pengabdian selama 30 hari atau selama 1 bulan, dengan jumlah mitra yang terlibat kelompok peternak puyuh Barokah dan pemuda serta masyarakat Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. Tahapan kegiatan yang dilakukan dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan yang dilakukan

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Penjajagan dan Observasi wilayah	Minggu ke 1
2	Survei kelompok dan Identifikasi Masalah	Minggu ke 1
3	Penyuluhan Prospek bisnis dan Kewirausahaan Puyuh	Minggu ke 2
4	Demplot usaha peternakan Puyuh	Minggu ke 2
5	Evaluasi, Monitoring dan Pembinaan	Minggu ke 5

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan diuraikan pada beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, melakukan diskusi antar anggota kelompok mengenai pertanyaan apa saja yang nantinya akan diberikan kepada peserta dan pembuatan materi khususnya yang berkaitan dengan proses bisnis dan keterampilan beternak puyuh. Dalam tahap ini dilakukan beberapa rapat secara luring untuk mendapatkan ide dan juga masukan dari Masyarakat dan peternak puyuh yang ada di lingkungan Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. Selanjutnya pada tahap ini juga dilakukan pembagian tugas bagi tiap anggota untuk dilakukan saat turun ke lapangan.



Ilustrasi 1. Persiapan dengan berdiskusi

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, dilakukan beberapa survei dan perbincangan kepada pelaku terkait seperti karang taruna, kepala desa dan sekretariat desa. Serta berdiskusi perihal perizinan tempat dan pemberian surat izin dan undangan. Selain itu, kami juga survei lapangan untuk konsumsi, penyewaan peralatan dan lain sebagainya. Materi penyuluhan disiapkan untuk para peserta berupa modul yang sudah dicetak.



Ilustrasi 2. Pelaksanaan Penyuluhan



Ilustrasi 3. Dokumentasi peserta

Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap ini, dilakukan persiapan acara dengan mempersiapkan materi, pembicara, hadiah dan juga tata letak tempat. Setelah acara selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi terhadap jalannya acara dengan cara melakukan pembahasan kendala yang dihadapi oleh masing-masing divisi dan selanjutnya dilakukan penyusunan laporan.

Kerangka Pemecahan Masalah

Kelompok masyarakat yang dipilih adalah para peternak puyuh dan Masyarakat yang belum beternak khususnya para pemuda yang ada di wilayah Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. Pertimbangan pemilihan lokasi ini berdasarkan pada kondisi di lapangan kelompok ini usahanya sedang berjalan pada usaha peternakan puyuh yang menghasilkan produksi telur, namun dari segi pengetahuan tentang tata cara pemeliharaan, khususnya model pembibitan pada umumnya belum dikuasai. Sebagai contoh, dalam hal penyediaan bibit, kebanyakan anggota kelompok melakukan penyediaan bibit dengan mendatangkan atau membeli dari luar Sumedang, walaupun ada yang melakukan proses perkawinan ternak puyuh yang mereka miliki tanpa diketahui hubungan kekerabatannya. Hal tersebut yang mendorong kami dan merasa terpanggil untuk melakukan pembinaan secara berkelanjutan. Permasalahan di mitra di antaranya :

- Model dan teknik pembibitan yang baik belum diketahui kelompok sehingga tingkat produksi telur dan pengadaan bibit puyuh masih sulit.
- Pendapatan yang masih rendah karena populasi ternak puyuh yang dipelihara masing-masing anggota kelompok yang masih sedikit

Realisasi Pemecahan Masalah

Dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra, hal yang perlu diprioritaskan untuk segera diatasi :

1. Pelatihan prospek usaha dan teknik pemeliharaan puyuh yang baik
2. Demplot pembibitan puyuh yang baik

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan di antaranya diawali dari identifikasi masalah yang ada bersama dengan peternak dan masyarakat, kemudian dicari langkah solusinya. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program dengan terlibat secara langsung pada setiap kegiatan mulai persiapan, pelaksanaan dan pengaplikasiannya dari setiap kegiatan.

Khalayak Sasaran

Sasaran yang dituju dalam kegiatan ini adalah para peternak puyuh yang ada di wilayah Kabupaten Sumedang. Sasaran lainnya juga disampaikan informasi untuk semua lapisan masyarakat yang hadir dalam kegiatan ini khususnya para peternak puyuh dan masyarakat yang tidak memiliki mata pencaharian atau yang tidak tetap dan berminat untuk beternak puyuh khususnya para pemuda.

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan Peternak dan Masyarakat Sebelum Pelatihan dilakukan.

Hasil analisis evaluasi awal dari peserta sebelum dilakukan penyuluhan, sebagai berikut : (1) Pengetahuan peternak tentang budidaya puyuh secara umum masih kurang sehingga selalu mencoba apa yang dikatakan peternak lain yang kadang malah merugikan karena seringnya berganti-ganti cara pemeliharaan dan pemberian ransum. (2) Pengetahuan peternak tentang teknik pembibitan dan penetasan telur dengan mesin tetas, masih kurang karena kebiasaan peternak mengawinkan puyuhnya tanpa memperhatikan silsilahnya sehingga sering terjadi perkawinan sedarah yang menyebabkan daya tetasnya rendah.

Base line dan capaian yang diharapkan pasca kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Base line* dan capaian yang diharapkan pasca kegiatan.

No	Indikator	<i>Base Line</i> (sebelum kegiatan)	Pencapaian Setelah kegiatan
1	Sistem Pemeliharaan	Pengetahuan dalam membudidayakan puyuh masih kurang	Meningkat pengetahuan dan wawasan dalam membudidayakan puyuh
2	Teknik Pembibitan	Belum terampil dan tidak terarah	Menanamkan keterampilan peternak dalam melakukan teknik pembibitan dan perkawinan pada puyuh
3	Pengetahuan bisnis/Kewirausahaan dan pemasaran	Kurang menguasai	Meningkatkan keterampilan bisnis, kewirausahaan, administrasi dan pemasaran

Capaian Kegiatan

Berdasarkan hasil dari pemetaan kondisi, dan acara penyuluhan ini, hasil pencapaian yang didapatkan selama pelaksanaan kegiatan PPM ini adalah:

- 1) Mendokumentasi dan membuat pengenalan usaha puyuh dengan mitra Barokah di akun Instagram (<https://www.instagram.com/kkn.desasindangარი/>). Melalui *platform* digital yaitu Instagram, kami memberikan informasi tentang kegiatan secara daring.
- 2) Respon peserta yang sangat baik
Ketika sesi presentasi sedang berlangsung dan sesi diskusi, dapat dilihat respon saat sesi bertanya audiens dapat aktif bertanya dengan baik kepada pembicara.
- 3) Meningkatkan kesadaran usaha ternak para pemuda dan calon peternak terkait pentingnya mengembangkan usaha dan strategi pemasaran. Materi yang disampaikan sangat memberikan gambaran dan membantu mereka dalam menentukan hal-hal yang harus dilakukan terutama terkait pengembangan usaha dan strategi pemasaran yang tepat untuk usahanya.

- 4) Partisipasi calon peternak dan peternak puyuh dalam kegiatan sosialisasi selama kegiatan penyuluhan, komunikasi yang berlangsung sangat interaktif dan para *audiens* sangat berantusias untuk mengajukan pertanyaan kepada pembicara. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan target sasaran.

Rencana Keberlanjutan Program

Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran sebagai institusi pendidikan tinggi bidang peternakan terpanggil untuk lebih proaktif berperan langsung dalam pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pengembangan usaha ternak puyuh yang akan dapat dirasakan oleh kalangan internal kampus (mahasiswa dan civitas akademika) serta masyarakat luas, sebagai tanggung jawab luhur perguruan tinggi dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat. Kegiatan pembibitan puyuh yang telah berlangsung cukup lama dan adanya berbagai fasilitas penunjang seperti perkandangan, mesin tetas yang dimiliki Fakultas Peternakan, diharapkan memberikan kontribusi terhadap masyarakat melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang salah satunya berkontribusi menghasilkan bibit anak puyuh (DOQ) berkualitas dan berorientasi pada keunggulan produk yang dihasilkan.

Melalui program pengabdian ini yang akan dikembangkan diharapkan dapat memenuhi tuntutan konsumen berupa penyediaan bibit dan telur puyuh yang berkualitas dan menguntungkan bagi peternak yang memeliharanya dan kegiatan usaha peternakan puyuh dapat terus berjalan dan dirasakan manfaatnya bagi masyarakat.

Simpulan

Program Pengabdian Masyarakat melalui kegiatan Penyuluhan Prospek Bisnis Dan Kewirausahaan Usaha Ternak Puyuh Bagi Kalangan Pemuda Desa berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang sangat baik. Partisipasi calon peternak dan peternak puyuh selama kegiatan penyuluhan, berlangsung interaktif dan para *audiens* sangat berantusias untuk mengajukan pertanyaan. Dari kegiatan ini diharapkan meningkatkannya kesadaran usaha ternak para pemuda dan calon peternak terkait pentingnya mengembangkan usaha di pedesaan. Sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian ini perlu terus dilakukan edukasi dan pembinaan usaha beternak puyuh secara berkelanjutan khususnya tentang teknik pembibitan puyuh agar usahanya bisa

tetap berjalan dan berkembang untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa tersebut.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih ditujukan untuk Direktorat Riset, Pengabdian kepada Masyarakat dan Inovasi Universitas Padjadjaran atas pendanaan pada kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Andriani, R., Pujiyanto, A., & Universitas Amikom Yogyakarta. (2024). Assisting digitalization of SMEs: Social media training at Vigaza Farm as an effort to empower business performance. *Jurnal Abdi Insani*, 11, 1817–1827. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1856>
- Arrahman, T., Firmansyah, Rosadi, B., Harahap, A., Hadi, S., & Farizal. (2021). Strategi pengembangan badan usaha milik desa unit usaha ternak sapi potong berdasarkan modal sosial peternak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Agri Sains*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.36355/jas.v5i1.530>
- Dako, S., Fathan, S., Datau, F., Laya, N. K., Ischak, N. I., Sampow, S., Baderan, I., Studi, P., Universitas Negeri Gorontalo, Studi, P., Universitas K., & Gorontalo, N. (2021). Pengelolaan konservasi kelelawar di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*, 8(2), 216–222. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i2.401>
- Dako, S., Datau, F., Fathan, S., Gubali, S. I., Ilham, F., Mustapa, A., Igrisa, S., & Jurusan. (2022). Beternak burung puyuh bagi peternak pemula. *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve (JJHCS)*, 2(1), 6–10.
- Gubali, S. I., Nusi, M., J. Saleh, E., & Pakaya, J. (2021). Pertumbuhan burung puyuh. *Jambura Journal of Animal Science*, 4(1), 79–87. <https://doi.org/10.35900/jjas.v4i1.12003>
- Kafrawi M., 2006. Sikecil Yang Bermanfaat. 1-4. 20 Februari 2007. <http://www.nonruminansia.ditjennak.go.id/today/artikelview.html?topic=news&size num=237357484&page=sikecil yang bermanfaat.html>
- Rachmawati, Danar Nanda, Eko Adi Susilo, Herdina Nafiana, 2025. Penyuluhan Budidaya Burung Puyuh sebagai Usaha untuk Memajukan Dunia Wirausaha Bagi Generasi Petani Millenial di Dusun Krebet Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. *Pelayanan Unggulan : Jurnal Pengabdian*

Masyarakat Terapan, Volume. 2 Nomor. 4
November 2025e-ISSN : 3048-0663, Hal. 258-270.

- Subekti, E., & Hastuti, D. (2013). Budidaya puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) di pekarangan sebagai sumber protein hewani dan penambah income keluarga. *Mediaagro*, 9(1), 1–10.
- Suhendra, Yuniasih, D., Haryanto, Sunengsih, & Putra, O. H. A. (2024). Strategi peningkatan gizi masyarakat melalui nilai ekonomi peternakan burung puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*). *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 74–88. <https://doi.org/10.24853/assyifa.5.2.74-88>
- Sujana, E. (2012). Evaluasi Produktivitas Telur pada Berbagai Varietas Warna Puyuh. *Poultry Indonesia*, September 2012. Vol VII. Hal 74-77.
- Sujana, E. (2018). Manajemen Pemeliharaan Puyuh Padjadjaran. *Poultry Indonesia* edisi Agustus 2018. Hal 78-81.
- Susilowati, E. M. (2021). Pengembangan dan pemasaran ternak burung puyuh di Desa Tegaldowo Gemolong Sragen. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 897-900.
<https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1527>
- Tambunan, G., Sarengat, W., & Suprijatna, E. (2013). Pengaruh penambahan kotoran walet dalam ransum terhadap performans burung puyuh jantan umur 0–5 minggu. *Animal Agriculture Journal*, 2(1), 105–113. <https://doi.org/10.36490/jpu.v5i2.349>
- Tambunan, G., Sarengat, W., & Suprijatna, E. (2024). Penyuluhan keterampilan beternak puyuh sebagai usaha meningkatkan kesejahteraan dan konsumsi protein keluarga. *Animal Agriculture Journal*, 2(1), 139–146.
- Tanwiriah, W., Sujana, E., Asmara, I. Y., Garnida, D., Setiawan, I., & Widjastuti, T. (2024). Penyuluhan keterampilan beternak puyuh sebagai usaha meningkatkan kesejahteraan dan konsumsi protein keluarga. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 13(1), 139–146. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v13i1.46355>